



Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seks Pranikah dengan Media Video

Putu Eka Mahayani¹, Ni Nyoman Suindri², I Gusti Agung Ayu Novya Dewi³

¹Polteknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan putuekamahayani67@gmail.com

²Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan ninyomansuindri@yahoo.com

³Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan novyadewikebidanan@gmail.com

Corresponding Author: putuekamahayani67@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima Bulan 13 Agustus 2021
Revisi Bulan 16 Agustus 2021
Diterima Bulan 1 Oktober 2021

Kata kunci:

**Remaja; Pengetahuan; Seks
Pranikah; Media Video**

Remaja akan mengalami tahap kematangan organ seksual serta perspektif psikologis. Permasalahan kenakalan remaja yang banyak terjadi adalah seks pranikah yang berisiko terhadap kehamilan dan penularan penyakit menular seksual yang disebabkan kurangnya pengetahuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks pranikah dengan video. Metode yang digunakan adalah analitik komparatif dengan rancangan pre- eksperimental pretest-posttest design. Data yang digunakan adalah data primer menggunakan kuesioner. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Amlapura pada bulan Maret sampai April 2021. Sampel penelitian merupakan remaja usia 15-16 tahun yang berjumlah 62 orang dengan menggunakan probability sampling dengan metode simple random sampling. Uji statistik yang digunakan yaitu paired T- Test ($\alpha=0,05$). Hasil dari penelitian ini pengetahuan sebelum diberikan pendidikan seks pranikah yaitu 64,58 dan setelah diberikan video menjadi 89,61. Hasil uji statistic paired T-Test diperoleh hasil p value 0,00. Hal ini menunjukkan $p < \alpha$ yang artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks dengan media video. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks pranikah dengan mediavideo. Saran dari penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis penelitian yang berbeda untuk dapat menggali lebih dalam pengetahuan remaja tentang seks pranikah.

ABSTRACT

Keywords:

Adolescents; Knowledge; Premarital Sex; Video

Adolescents will experience a stage of maturity of sexual organs as well as a psychological perspective. The problem of juvenile delinquency that often occurs is premarital sex which is at risk of pregnancy and the transmission of sexually transmitted diseases due to lack of knowledge. The purpose of this study was to determine the differences in adolescent knowledge

before and after being given premarital sex education with video. The method used is comparative analytic with pre-experimental pretest-posttest design. The data used is primary data using a questionnaire. The study was conducted at SMA Negeri 2 Amlapura from March to April 2021. The research sample was teenagers aged 15-16 years, totaling 62 people using probability sampling with the simple random sampling method. The statistical test used is the paired T-Test ($\alpha = 0.05$). The results of this study were knowledge before being given premarital sex education was 64.58 and after being given a video it became 89.61. The results of the statistical paired T-Test obtained the p value of 0.00. This shows $p < \alpha$ which means that there is a difference before and after being given sex education with video media. The conclusion of this study is that there are differences in adolescent knowledge before and after being given premarital sex education with video media. Suggestions from this research are expected that further research can use different types of research to be able to dig deeper into adolescent knowledge about premarital sex.

PENDAHULUAN

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia, menurut WHO sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja. Masa remaja merupakan salah satu periode terpenting dalam kehidupan manusia, karena semua perkembangan yang dilewati membutuhkan penyesuaian mental, pembentukan sikap, nilai dan atensi yang baru. Remaja akan mengalami tahap kematangan organ seksual yang diiringi perubahan pertumbuhan somatis serta perspektif psikologis.

Sebuah survei yang dilakukan oleh Kisara (Kita Sayang Remaja) PKBI Daerah Bali terkait pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang kesehatan reproduksi dan seksual terhadap 1.200 siswadari 24 sekolah di Kota Denpasar selama Juli- September 2016, mengatakan bahwa dari 880 (73,33%) siswa yang sudah berpacaran, 14,32% pernah melakukan petting, 9,77% (86 orang) pernah melakukan oral seks, 6,48% (57 orang) pernah melakukan vaginal seks, dan 2,61% (23 orang) pernah melakukan anal seks². Perilaku seksual pranikah pada remaja dipengaruhi oleh pengetahuan, pemahaman tingkat agama, sumber informasi, dan peranan keluarga⁶.

Data dari KPAI dan Kemenkes 2013 sekitar 62,7% remaja Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah. 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi, lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya berusia remaja³. Data yang diungkapkan oleh PKBI Daerah Bali bahwa pada tahun 2015 dari 1162 kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) di Provinsi Bali, sebanyak 7,7 % berasal dari kelompok umur 15- 19 tahun⁴. Kabupaten Karangasem merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki masalah mengenai kejadian hamil diluar nikah akibat dari seks pranikah. Kecamatan Karangasem yang merupakan satu dari kecamatan yang ada di Kabupaten Karangasem memiliki fasilitas pendidikan berupa sekolah setingkat SMA sebanyak 9 sekolah dengan fasilitas yang baik, namun masih terjadi kasus kehamilan diluar nikah akibat dari seks pranikah, salah satunya terjadi di SMA Negeri 2 Amlapura. SMA Negeri 2 Amlapura merupakan salah satu sekolah yang pernah mengeluarkan 1-2 siswi dalam kurun waktu satu tahun karena kasus hamil diluar nikah.

Penggunaan video sebagai sarana pendidikan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Pemberian pendidikan kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuat hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep⁵. Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji peran dari video yang menunjukkan bahwa

terjadi perubahan positif terhadap perilaku remaja dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah dilakukan edukasi dengan media video⁶.

Berpjijk pada data yang terungkap diatas bahwa seks pranikah masih banyak terjadi di kalangan remaja, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks pranikah dengan media video di SMA Negeri 2 Amlapura.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian pre eksperimental dengan rancangan one group pretest posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas X SMA Negeri 2 Amlapura dengan kriteria inklusi : siswa dan siswi yang hadir pada saat penelitian, siswa dan siswi kelas X, siswa dan siswi dengan rentang umur 15-16 tahun serta kriteria eksklusi yaitu siswa dan siswi yang tidak tinggal bersama orang tua (kost). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik simple random sampling, yang mana sampel diambil secara acak yang diambil setiap kelas sebagai perwakilan tanpa memperhatikan strata tertentu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 62 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang disebarluaskan menggunakan Google form. Instrumen yang digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas ini telah dilakukan dengan 32 menggunakan 17 responden. Menentukan r tabel dilakukan dengan melihat derajat kebebasan ($df=n-2$) yaitu 0,482 (taraf signifikan 5%). Jumlah pertanyaan yang diuji valid sebanyak 25 pertanyaan dan semua pertanyaan dinyatakan valid. Reliabilitas Uji reliabilitas instrumen menggunakan uji Cronbach's Alpha. Pertanyaan dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,6$. Uji reliabilitas pada 17 responden menunjukkan hasil perhitungan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,866. Nilai tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga 25 pertanyaan pada kuesioner dinyatakan reliable. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Paired T-Test. Proses pengumpulan data dilakukan setelah *Ethical Clearence* telah disetujui dan responden sudah setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini. Hasil dari pengumpulan data akan diolah dengan bantuan program computer yaitu SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik responden

Berdasarkan pada tabel satu dibawah menunjukkan mayoritas responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 47 siswa atau 76%, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 40 orang atau 65%. Mayoritas responden pernah mendapatkan informasi tentang seks pranikah sebanyak 50 responden (81%), sebagian besar responden mendapatkan informasi dari media sosial yaitu sebanyak 32 responden (52%) dan seluruh responden tinggal bersama orang tua (100%).

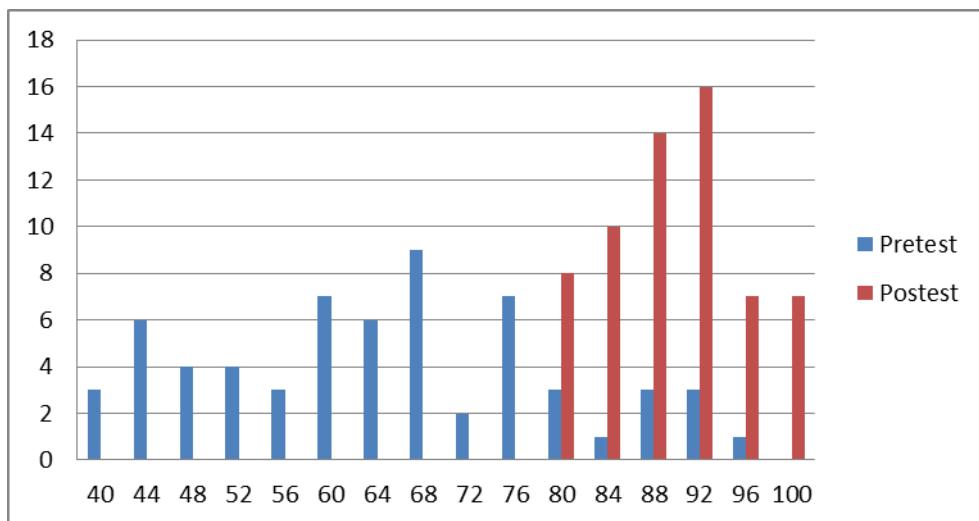
Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian Kelas X di SMA Negeri 2 Amlapura

Karakteristik	Frekuensi (N)			Percentase (%)
	1	2	3	
Usia (tahun):				
15		15		24
16		47		76
Total		62		100
Jenis Kelamin:				
Perempuan		40		65
Laki-laki		22		35
Total		62		100
Mendapat Informasi :				
Pernah		50		81
Tidak pernah		12		19
Total		62		100

1	2	3
Sumber Informasi :		
Media Sosial	32	52
Petugas Kesehatan	8	13
Guru	5	8
Keluarga	5	8
Tidak mendapat informasi	12	19
Total	62	100
Tinggal Bersama Orang Tua :		
Ya	62	100
Total	62	100

Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks pranikah

Berdasarkan pada gambar satu dibawah didapatkan bahwa nilai terendah sebelum diberikan pendidikan seks pranikah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 96 dengan median 64 dan modus 68. Rata-rata pengetahuan responden yaitu 64,58 dengan standar deviasi sebesar 14,911. nilai terendah setelah diberikan pendidikan seks pranikah adalah 80 dan nilai tertinggi adalah 100 dengan median 88 dan modus 92 Rata-rata pengetahuan responden adalah 89,61 dengan standar deviasi sebesar 6,036



Berdasarkan pada gambar dua diatas didapatkan bahwa nilai terendah setelah diberikan

Perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks pranikah dengan media video

Hasil dari uji *Paired T-Test* didapatkan hasil dengan t hitung 14,207 dan standar deviasi 13,874 serta nilai p 0,00. Perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks pranikah sebagai berikut:

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seks Pranikah Dengan Media Video

Pemberian Pendidikan Seks Pranikah	Rerata (s.b)	Selisih	IK95%	Sig. (p)
Pretest (n=62)	64,58 (15,0)			
Posttest (n=62)	89,61 (6,0)	25,03	21,5 - 28,5	<0,001

Pembahasan

Karakteristik responden

Pengetahuan yang baik remaja kelas X di SMA negeri 2 Amlapura dipengaruhi oleh sumber

informasi tentang seks pranikah. Banyak remaja kelas X di SMA Negeri 2 Amlapura sudah pernah mendapatkan informasi yaitu sebanyak 50 orang atau dengan persentase 80,6% dan yang belum pernah mendapatkan informasi tentang seks pranikah sebanyak 12 orang atau 19,4%. Sebagian besar remaja mendapatkan informasi melalui sosial media. Hal ini sepertidapat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuningtias dan Wibisono (2018) mengatakan bahwa dari 85,7% remaja yang menggunakan media sosial facebook dan Instagram memiliki pengetahuan yang baik sebesar 71,4%. Hal ini mengindikasikan penggunaan media sosial merupakan salah satu sumber untuk mendapatkan pengetahuan remaja tentang seks. Media sosial sebagai sarana untuk mencari informasi, hiburan, maupun berkomunikasi dengan teman untuk membicarakan berbagai hal.

Dilihat dari kondisi remaja, seluruh remaja yang menjadi responden atau sebanyak 62 orang saat ini tinggal dengan bersama orang tua. Peran orang tua dalam pembinaan remaja merupakan kunci bagaimana remaja itu akan terbentuk dimana orang tua berperan sebagai pendidik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani, Wahyuni dan Kayat (2015) didapatkan nilai p-value 0,00 ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual remaja pranikah di SMKN 1 Sedayu. Peran orang tua di SMKN 1 Sedayu dalam menjalankan perannya sebagai pendidik seperti mendampingi, mengawasi, dan sebagai konselor yang baik bagi remaja dalam memberikan pendidikan seks pranikah pada remaja.

Pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan seks pranikah

Hasil nilai rata-rata responden sebelum diberikan pendidikan seks pranikah adalah 64,58 dengan standar deviasi 14.911. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, jumlah responden yang nilainya diatas rata-rata sebanyak 29 responden (47%) dari 62 responden. Responden yang nilainya dibawah rata-rata sebanyak 33 orang dengan persentase 53%. Sejalan dengan teori pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) bahwa pendidikan formal dan informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini juga diperjelas oleh penelitian yang dilakukan oleh Karimah (2014) yang menyatakan bahwa kurangnya informasi tentang sesuatu berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Semakin sering terpapar akan informasi, maka pengetahuan seseorang juga akan meningkat.

Asumsi peneliti masih ada responden yang belum mengetahui tentang pendidikan seks pranikah disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya kurangnya kegiatan penyuluhan tentang pendidikan seks yang didapat di sekolah serta masih banyak yang menganggap seks tabu, sehingga remaja malu untuk mempelajari tentang seks pranikah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah adalah dengan memberikan pendidikan seks pranikah. Pada penelitian ini, bentuk penyampaian informasi yang digunakan 46 adalah pemberian pendidikan seks pranikah menggunakan media video. Video merupakan salah satu macam media elektronik. Sebagai bahan ajar non cetak, video dapat menambah dimensi baru dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya melihat gambar dari bahan ajar cetak dan suara dari program audio, tetapi di dalam video peserta didik dapat memperoleh keduanya yaitu gambar bergerak dan suara yang menyertai, selain gambar dan suara, peserta didik dapat melihat dan juga dapat merasakan ekspresi yang dituangkan dalam video⁸.

Pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan seks pranikah

Nilai rata-rata responden setelah diberikan pendidikan seks pranikah adalah 89.61 dengan standar deviasi sebesar 6.036. Jumlah responden dengan nilai diatas rata-rata adalah 30 orang (48%) dan 32 orang (52%) nilainya dibawah rata-rata dari 62 responden. Hal ini berarti informasi tentang seks pranikah tersampaikan dan dapat diterima dengan baik oleh responden. Pemberian pendidikan seks pranikah ini diberikan dengan menggunakan media video. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitasari pada tahun 2018 menjelaskan bahwa pengetahuan remaja tentang pernikahan dini sebelum diberikan penyuluhan dengan media video dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 72% responden kemudian setelah diberikan penyuluhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 92% responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2018) bahwa penyuluhan dengan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan remaja sebanyak 100% tentang diet sehat. Lubis juga menjelaskan bahwa hal ini disebabkan karena stimulus baru yang diberikan yaitu penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video mendapat perhatian yang baik dari responden sehingga mempengaruhi pengetahuan responden mengenai diet sehat.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan beberapa nilai responden masih dibawah rata-rata.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fitriani (2011) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penyuluhan dari faktor penyuluhan yaitu persiapan yang matang, telah menguasai materi yang akan diberikan, penyampaian materi tidak monoton, dan bahasa yang digunakan dapat dimengerti sasaran. Selain faktor dari penyuluhan, nilai responden yang masih dibawah rata-rata juga dapat dipengaruhi oleh pihak responden itu sendiri.

Perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks pranikah dengan media video

Hasil analisis data pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks pranikah menghasilkan t hitung sebesar 14,207 dan p value sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan seks pranikah bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan remaja dilihat dari nilai p value $0,00 < 0,005$ sehingga ada perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks pranikah dengan media video. Peningkatan pengetahuan remaja dengan media video sejalan dengan hasil penelitian Prabawati dan Fathiyatur tahun 2017, menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan dengan video terhadap pengetahuan dengan p value $0,003 < 0,05$. Hal ini ditunjukkan pula pada penelitian Devi Ervina tahun 2015, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Novitasari (2018) menyatakan hasil sebagian besar pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan media video memiliki pengetahuan baik terdapat 92% responden. Nilai selisih pretest-posttest kategori pengetahuan baik meningkat dari 8% menjadi 92%, Artinya sudah tidak ada lagi responden yang berpengetahuan kurang setelah dilakukan penyuluhan dengan media video. Hasil ini membuktikan bahwa pengetahuan responden sangat meningkat.

Evaluasi atau pemberian posttest pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan jeda waktu dua hari dihitung dari hari dilakukan pemberian pendidikan seks pranikah dengan tujuan responden mendapatkan waktu yang cukup untuk memahami pengetahuan, mencerna dan mengulang video materi seks pranikah yang diberikan. Jarak waktu dua hari antara pretest dan posttest memungkinkan responden pata mempelajari dan menanyakan pertanyaan yang belum dipahami tentang seks pranikah. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vinda Yulia Dewi (2013) yaitu menyatakan bahwa tujuan pemberian jarak waktu dua hari antara pretest dan posttest memungkinkan responden dapat belajar dengan cara menanyakan pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner yang responden belum mengerti. Informasi yang diperoleh dapat dari tenaga kesehatan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yang pertama adalah nilai rata-rata pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan seks pranikah dengan media video adalah cukup. Kedua, nilai rata-rata pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan seks pranikah dengan media video adalah baik. Ketiga, terdapat perbedaan yang sangat signifikan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks pranikah dengan media video dengan nilai p value $0,00 < 0,05$ hal ini menunjukkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks pranikah dengan media video di SMA Negeri 2 Amlapura. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini. Bukan hanya pengukur tentang pengetahuan saja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sugiarto GD. Studi Komparasi Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Sma Perdesaan Dan Perkotaan Tentang Hubungan Seksual Usia Dini. Poltekkes Denpasar Repository. 2018. Available at: <http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/id/eprint/923>.
2. Karniyanti NK, Lestari MD. Peran Kontrol Diri Dan Asertivitas Pada Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Akhir Perempuan Di Bangli. Jurnal Psikologi Udayana. 2018; 5(01), p. 72. doi: 10.24843/jpu.2018.v05.i01.p07.
3. Rahmawati D, Yuniar N, Ismail C. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Kos-Kosan Di Kelurahan Lalolara Tahun 2016. Jurnal Ilmiah

- Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah. 2017; 2(5), p. 185249
4. Ngurah Edi Putra IG, Pradnyani PE, Purni Astiti NLE. Factors Related to Sexual Behavior Among Teenager Dating in Denpasar City. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. 2017; 11(2), p. 75. doi: 10.24893/jkma.11.2.75-83.2017.
 5. Kustandi C, Sujipto B. Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Penerbit Ghaia Indonesia. 2011.
 6. Sulastri, Ridwan M, Syamsar. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Video dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMAN 9 Balikpapan Tahun 2012. Fakultas Kesehatan Masyarakat. 2021.
 7. Wahyuningtias H, Wibisono W. Hubungan Sosial Media dan penggunaan seks bebas pada siswa/siswi usia 17-18 tahun. Jurnal Ners dan Kebidanan. 2018; 5(2), pp. 144–149. doi: 10.26699/jnk.v5i2.ART.p144.
 8. Haryani DS, Wahyuningsih, Kayat H. Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu. JNKI. 2015; 3, pp. 140–144.
 9. Notoatmodjo S. (2010) Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
 10. Karimah DN, Kurniawati ND, Hidayati L. Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Syndicate Group Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan ISPA Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren. Critical, Medical and Surgical Nursing Journal. 2014; 3(1).
 11. Novitasari Y. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMP PGRI Kasihan Bantul. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah. 2018.
 12. Lubis MAAF. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Diet Sehat Di Man 2 Model Medan Tahun 2018. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. 2018.
 13. Fitriani. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
 14. Prabawati AD, Fathiyatur R. Pengaruh Penyuluhan Dengan Video Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Kesehatan Untuk Melakukan SADARI di Desa Sumber Mulyo Bambanglipuro Bantul. Universitas Aisyah Yogyakarta. 2017.
 15. Devi EC, Warsiti. Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Kader Posyandu di Tejokusuman RW 04 Notoprajan Yogyakarta. Universitas Aisyah Yogyakarta. 2015.
 16. Yulia DV. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Penderita Skabies Tentang Penyakit Skabies Di Desa Geneng Sari Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013.